

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Situs Internasional Bongal, yang terletak di Desa Jago-jago, Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, merupakan kawasan bersejarah yang telah menjadi pusat penelitian arkeologi sejak diteliti oleh Balai Arkeologi Medan pada tahun 2001. Situs ini diberi nama Bongal berdasarkan lokasinya di kaki Bukit Bongal dan mendapatkan predikat “Internasional” karena artefak dan temuan arkeologi yang menunjukkan interaksi dan jaringan perdagangan dengan dunia internasional. Dapat disimpulkan Situs Internasional Bongal ditemukan karena pendulangan emas yang dibuka pada tahun 2016 sehingga mengundang para tim peneliti dari UNIMED dan Sultanate Institute melakukan beberapa penelitian bertahap sehingga akhirnya pada 2-3 Desember 2021 dilakukan sidang penetapan situs cagar budaya oleh Tim Ahli Cagar Budaya. Situs Bongal ditetapkan sebagai cagar budaya Kabupaten Tapanuli Tengah dengan nomor Surat Keputusan 2535/DISDIK/2021, sementara itu kawasan situs Bongal mengantongi Surat Keputusan 2565/DISDIK/2028.
2. Karakteristik kaca Islam dari abad ke-7 hingga ke-10 Masehi mencerminkan pengaruh besar tradisi pembuatan kaca kuno yang telah diterima dan

dimodifikasi dalam konteks Islam, khususnya dari teknik yang berasal dari Syria dan daerah yang pernah menjadi bagian dari Kekaisaran Romawi dan Bizantium. Kaca Islam dari periode ini menunjukkan keahlian dalam berbagai teknik seperti cetak dengan relief, tiup yang masih mempertahankan jejak gelembung udara, dan dihias dengan teknik asah, tempelan, serta enamel atau luster polikrom. Bahan baku utama dalam pembuatan kaca adalah pasir kuarsa atau silika dengan kemurnian tinggi. Proses pembuatan meliputi persiapan bahan baku yang diikuti dengan pencairan pada suhu tinggi dalam berbagai jenis tungku, seperti tungku pot, tanki, dan regeneratif, yang menyesuaikan dengan skala produksi dan jenis kaca yang dihasilkan. Kaca Islam juga menandai peran penting dalam pertukaran budaya Timur-Barat dan telah menjadi subjek perhatian arkeolog karena mencerminkan evolusi dan interaksi budaya dalam konteks sejarah Islam. Kaca-kaca ini sering kali dihiasi dengan kaligrafi Arab dan motif yang kompleks, yang tidak hanya memperlihatkan keahlian teknis tetapi juga nilai estetika dan simbolisme dalam budaya Islam. Temuan kaca dari periode ini di berbagai situs arkeologi seperti di Fustat (Mesir), Raqqa (Suriah), dan di Indonesia, menunjukkan penyebaran luas dan penerimaan teknologi kaca Islam serta keberlanjutan teknik pembuatan kaca kuno yang telah disesuaikan dengan konteks budaya dan teknologi Islam saat itu.

3. Temuan kaca di Situs Internasional Bongal memberikan bukti yang signifikan tentang keberadaan dan aktivitas jalur perdagangan kuno di pantai barat Sumatera. Kaca-kaca yang ditemukan, yang berasal dari dunia

Islam Arab-Persia antara abad ke-7 hingga ke-10 Masehi, menunjukkan hubungan perdagangan yang kuat antara masyarakat lokal dan pedagang dari Timur Tengah dan mungkin juga dari wilayah lainnya seperti Eropa dan Cina. Penggalian di situs tersebut mengungkapkan bahwa Bongal tidak hanya merupakan lokasi hunian tetapi juga pusat kegiatan perdagangan, dengan barang-barang seperti kapal, papan, dan kayu keras yang menunjukkan aktivitas intensif di bidang maritim dan perdagangan. Sisa-sisa struktur kapal dan kapal yang rusak atau tidak terpakai lagi sering ditemukan di lokasi ini, mengindikasikan adanya aktivitas pembuatan dan perbaikan kapal, yang mencerminkan pentingnya lokasi ini dalam jaringan pelayaran jarak jauh. Keanekaragaman botani di daerah tersebut, termasuk pohon kapur, gaharu, damar, meranti, dan berbagai jenis palm dan mangrove, menambahkan nilai ekonomis yang penting bagi perdagangan. Keberadaan emas di wilayah ini juga menggambarkan nilai tambang yang signifikan, yang mungkin telah memainkan peran dalam menarik pedagang internasional ke Bongal.¹⁵

5.2. Saran

1. Untuk warga diharapkan untuk ikut peduli dan antusias terhadap usaha pemerintah dan para penggiat sejarah untuk melestarikan setiap artefak yang ditemukan dan memperkenalkan Situs Internasional Bongal kepada banyak orang serta menjadikan Museum Fansuri Situs Bongal sebagai tempat wisata edukasi yang favorit bagi warga lokal dan luar.

2. Untuk akademisi, melakukan penelitian mendalam mengenai sejarah dan fungsi kaca Islam dari Situs Bongal sehingga bisa mempublikasikan hasil penelitian dalam jurnal ilmiah untuk menyebarluaskan pengetahuan dan menarik minat ilmuwan lain. Selanjutnya, mengintegrasikan pengetahuan tentang kaca Islam dalam kurikulum sejarah dan arkeologi di universitas misalnya mengadakan kursus khusus tentang teknik konservasi dan sejarah sehingga menarik minat para peneliti lain.
3. Untuk pemerintah diharapkan dapat menyediakan alokasi dana untuk kebutuhan konservasi artefak-artefak ini karena merupakan identitas dari daerah bahkan nasional. Selain itu diharapkan pemerintah dapat terjun langsung peduli terhadap artefak yang ada dalam masa penelitian bahkan ketika di pameran di Museum guna mendapatkan hasil penelitian dan respons yang baik dari masyarakat luas. Meningkatkan kolaborasi dengan universitas, lembaga penelitian, dan para ahli arkeologi serta sejarah untuk mendukung penelitian dan analisis lebih lanjut terhadap artefak yang ditemukan.